

# **BAB I**

## **LATAR BELAKANG**

### 1.1 Latar belakang

Stunting adalah kondisi yang dialami bayi atau balita di bawah lima tahun yang memiliki panjang atau tinggi badan lebih dari dua standar deviasi median standar pertumbuhan anak WHO. Salah satu masalah gizi balita di Indonesia dan di seluruh dunia adalah balita pendek, juga dikenal sebagai stunting parah atau stunting parah (Sari, Ardillah, & Rahmiwati, 2020).

Stunting, yang terjadi pada 150,8 juta anak balita, atau 22,2 persen dari populasi, dapat mengganggu sistem kekebalan tubuh, memperlambat pertumbuhan, mengganggu perkembangan otak, dan mengakibatkan berbagai penyakit tidak menular di masa depan (Ntenda & Chuang, 2017). Stunting juga memengaruhi kesehatan balita baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Mengganggu pertumbuhan fisik, perkembangan otak, kecerdasan, dan metabolisme tubuh adalah efeknya.

UNICEF mengatakan bahwa ada dua faktor langsung yang memengaruhi status gizi: asupan gizi kurang dan penyakit infeksi. Kedua faktor ini saling mempengaruhi dan berinteraksi satu sama lain. Pola asuh ibu sangat penting untuk mendapatkan pertumbuhan anak yang optimal karena pola asuh sangat memengaruhi terjadinya penyakit infeksi dan kekurangan asupan makanan (Kemenkes RI, 2018).

Indonesia adalah negara dengan stunting tertinggi kedua di Asia Tenggara setelah Kamboja, sebuah masalah gizi jangka panjang bagi balita.

Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 menetapkan cara untuk mempercepat penurunan stunting secara menyeluruh, integratif, dan berkualitas melalui koordinasi, sinergi, dan sinkronisasi di antara pemangku kepentingan. Peraturan Presiden Nomor 42 Tahun 2013 tentang Gerakan Nasional Percepatan diganti dengan Perpres ini.

Orang Indonesia percaya bahwa genetika adalah penyebab kekerdilan. Perlu upaya maksimal dari pemerintah dan berbagai sektor terkait untuk diturunkan stunting karena persepsi yang salah tentang orang tua dan masyarakat dapat menyebabkannya. Targetnya adalah agar 1.000 HPK, higiene, dan sanitasi, menjadi bagian dari budaya dan aktivitas kemasyarakatan. Banyak hal yang tidak diketahui tentang fakta bahwa stunting yang disebabkan oleh komponen hereditas dapat memaksa orang tua anak atau masyarakat untuk bertindak secara pasif menerima keadaan saat ini sehingga mereka harus menanggung semua akibat stunting hingga anak dewasa.

Orang tua tidak memiliki persepsi yang kuat tentang stunting karena tidak ada penjelasan tentang definisi, penyebab, dan konsekuensi stunting. Persepsi yang kuat ini sangat penting untuk mendorong partisipasi publik yang signifikan dalam program pemerintah untuk semua negara memiliki program pencegahan dan penurunan stunting. Karena pertumbuhan di usia dini adalah hal yang penting untuk diperhatikan, penurunan stunting adalah salah satu fokus pembangunan kesehatan.

Karena faktor lingkungan juga dapat menjadi penyebab stunting, serta makanan yang dikonsumsi, baik dari segi nutrisi maupun vitamin. Dengan

mempertimbangkan persentase angka stunting yang meningkat, saat ini didistribusikan di seluruh Indonesia di bawah pengawasan pemerintah di setiap daerah.

Sejak 2019, aparatur desa, terutama kader posyandu Desa Mandalaherang, telah melaksanakan program penurunan stunting. Program ini mencakup penyuluhan ibu hamil dan layanan kesehatan ibu hamil, pemberian makanan tambahan untuk ibu hamil, bayi dan balita, dan penyuluhan remaja tentang masalah stunting.

Untuk mencapai sejumlah target peningkatan kualitas anak bangsa, sumber teknologi dalam bidang pelayanan publik, termasuk kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan masyarakat, harus terus didorong. Selain itu, pemerintah harus melakukan berbagai program untuk menurunkan angka stunting, seperti memberikan pelatihan kepada petugas kesehatan dan kader posyandu agar mereka dapat berinteraksi dengan masyarakat.

Salah satunya adalah dengan pemanfaatan teknologi, seperti teknologi digital, untuk melakukan edukasi dan pendekatan ke orang tua. Selain itu, pemerintah harus terus mendorong aspek pelayanan publik, seperti pendidikan, kesejahteraan masyarakat, dan pelayanan kesehatan, untuk mengakselerasi pencapaian target peningkatan kualitas anak bangsa. Pada 1.000 Hari Pertama, tokoh agama, tokoh adat, tokoh masyarakat, pemerintah, lembaga, Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), karang taruna, kader posyandu, kader desa, bidan, dan masyarakat yang peduli kesehatan dan pendidikan secara aktif

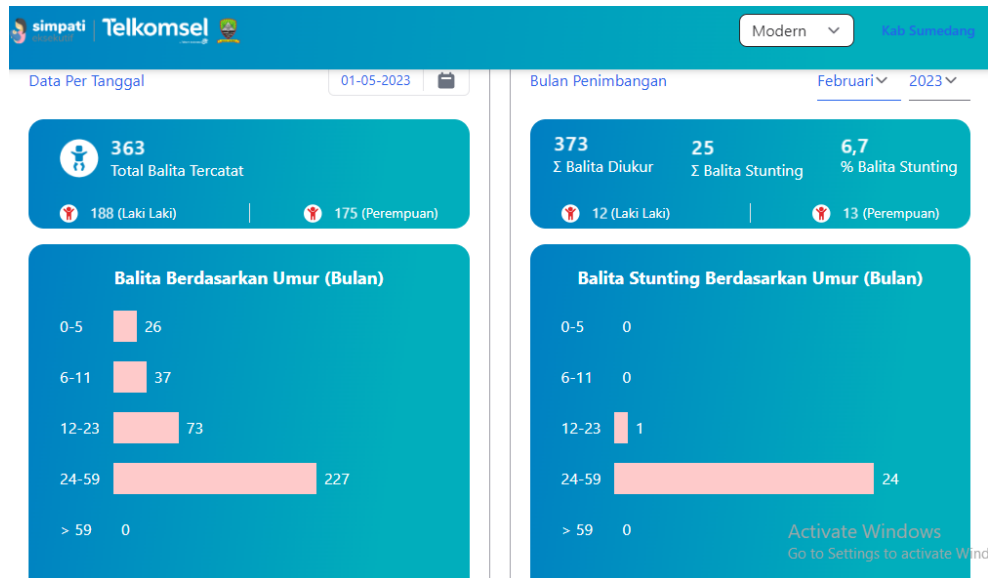
memantau seluruh sasaran stunting untuk memecahkan masalah stunting, lebih fokus pada pencapaiannya.

SIMPATI (Sistem Informasi Pencegahan Stunting Terintegrasi) Sistem ini dirancang untuk mengurangi angka stunting di daerah tertentu, seperti Kabupaten Sumedang. Untuk merencanakan intervensi yang efektif, data gizi anak-anak dapat dikumpulkan, dikelola, dan dianalisis melalui sistem ini.

Sistem Informasi Pencegahan Stunting Terintegrasi (*SIMPATI*) menggabungkan berbagai informasi dan layanan yang berkaitan dengan masalah stunting untuk membantu mencegah stunting pada anak-anak. *SIMPATI* mengajarkan orang tua dan masyarakat tentang alasan stunting dan cara mencegahnya. Sistem ini juga dapat memberikan informasi tentang sumber daya lokal seperti pusat kesehatan, dokter, bidan, atau kelompok dukungan yang dapat membantu mencegah stunting, seperti gizi, kesehatan, pola makan sehat, ASI (Air Susu Ibu), dan tindakan pencegahan.

*SIMPATI* dapat menawarkan program pendidikan khusus bagi orang tua untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya gizi seimbang dan perawatan yang tepat untuk anak-anak mereka. Menggunakan *SIMPATI* dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran orang tua tentang stunting, memberikan mereka alat yang diperlukan untuk melakukan pencegahan, dan memudahkan mereka mendapatkan layanan kesehatan dan informasi yang relevan. Ini adalah langkah besar menuju penurunan angka stunting di suatu komunitas atau wilayah.

(Gambar 1.0 angka stunting di desa Mandalaherang )



Tentunya dalam Penelitian ini dilakukan tinjauan pada penelitian terdahulu digunakan sebagai tolak ukur peneliti untuk menganalisis suatu penelitian. Terlampir sebagai berikut :

Table 1.0. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Metode	Hasil penelitian	Perbedaan
1	Sisilia Noviaming	PERSEPSI IBU BALITA TENTANG STUNTING DI WILAYAH PUSKESMAS TARUS KABUPATEN KUPANG	Kualitatif	Program nya berfokus ke Persepsi ibu balita tentang pengertian dan ciri-ciri stunting di wilayah Puskesmas Tarus terfokus pada tampilan fisik saja. Informan tidak menyatakan bahwa faktor lingkungan	Meneliti dengan persepsi ibu balita dengan terfokus ke anak balita Sementara penelitian yang akan dilakukan adalah ingin mngetahui persepsi orang tua terhadap stunting dengan memanfaatkan sumber teknologi

				seperti air bersih dan sanitasi	
2	Miri Susanti 2021	Strategi Pemerintah Simeulue dalam Penanganan Prevalensi Stunting pada Anak Balita	Kualitatif	Program kegiatan lintas sektor yang terkait dengan pencegahan dan penanganan stunting, melaksanakan 8 aksi konvergensi stunting sesuai petunjuk teknis kementerian dalam negeri, membangun kerjasama dengan lembaga, organisasi, akademisi, masyarakat, dan berbagai stakeholder terkait lainnya	Pemilihan metode tersebut untuk menjawab masalah penelitian yang diajukan (Moleong, 1998). Sementara penelitian yang akan dilakukan Penelitian yang akan dijalani menggunakan berfokus kepada hubungan antara persepsi orang tua terhadap stunting serta memberikan edukasi penanganan dan pencegahan langsung terhadap masyarakat serta orang tua
3	Putri Adinda Mega Fitrial	Gambaran Pola Asuh Orang Tua terhadap Tingkat Kejadian <i>Stunting</i> di Desa Ajung dan Glagahwero Kecamatan Kalisat	Kuantitatif	Program Stunting dalam upaya mencegah timbulnya penderita stunting dan memfokuskan pola asuh anak terhadap ibu	Penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu lokasi fokus intervensinya yang berbeda dan hasil penelitian yang dilihat Serta metode penelitian tersebut berbeda

4	Norsanti 2021	EFEKTIVITAS PROGRAM PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING DI KECAMATAN BATUMANDI KABUPATEN BALANGAN	Kualitatif	Program percepatan penurunan <i>stunting</i> yang menjalin kerja sama dengan Dinas Kesehatan. Efektivitas dalam suatu program sangatlah penting selain efisiensi, karena keberhasilan suatu program itu berhasil atau tidak itu terlihat dari efektif atau tidaknya dalam mengatasi masalah itu.	Penelitian ini ada permasalahan yang berkaitan dengan efektivitasnya. Sementara penelitian yang akan dilakukan Penelitian yang akan persepsi orang tua terhadap program pencegahan dan penurunan <i>stunting</i>
5	EKA PUTRI ARIANI 2021	Upaya penyedaran masyarakat dalam pencegahan <i>stunting</i> di kelurahan teluk betung kecamatan teluk betung selatan kota bandar lampung	kualitatif	Program penelitian ini yaitu memfokuskan pada upaya penyadaran masyarakat dalam pencegahan <i>stunting</i> dari bentuk memberikan sosialisasi, pembinaan dan diskusi dengan masyarakat khususnya para orang tua dengan tujuan bertambahnya kesadaran dan informasi mengenai <i>stunting</i> dan	Dijadikan bahan sampel upaya sementara bagi masyarakat luas Penelitian yang akan memilih dengan studi kasus ini menggunakan dengan infoman yang sudah terjangkau <i>stunting</i> dan seberapa jauh upaya yang orang tua berika kepada anak <i>stunting</i> .

				semangat dalam menjalankan upaya pencegahan stunting.	
--	--	--	--	---	--

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah tersebut di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Dampak pemanfaatan teknologi sistem informasi pencegahan stunting terintegrasi (*SIMPATI*) terhadap persepsi orang tua dalam upaya penurunan angka stunting di Desa Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang?
2. Bagaimana upaya dan hambatan dari Dampak pemanfaatan teknologi sistem informasi pencegahan stunting terintegrasi (*SIMPATI*) terhadap persepsi orang tua dalam upaya penurunan angka stunting di Desa Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang?
3. Bagaimana implikasi proses pekerja sosial dalam Dampak pemanfaatan teknologi sistem informasi pencegahan stunting terintegrasi (*SIMPATI*) terhadap persepsi orang tua dalam upaya penurunan angka stunting di Desa Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang?



### 1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

#### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diutarakan di atas, maka tujuan penelitian ini secara umum yaitu untuk mendapatkan informasi atau gambaran tentang Dampak pemanfaatan teknologi sistem informasi pencegahan stunting terintegrasi (*SIMPATI*) terhadap persepsi orang tua dalam upaya penurunan angka stunting di Desa Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Mengetahui dan memiliki gambaran bagaimana Dampak pemanfaatan teknologi sistem informasi pencegahan stunting terintegrasi (*SIMPATI*) terhadap persepsi orang tua dalam upaya penurunan angka stunting di Desa Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang.
2. Mengetahui upaya dan hambatan dalam Dampak pemanfaatan teknologi sistem informasi pencegahan stunting terintegrasi (*SIMPATI*) terhadap persepsi orang tua dalam upaya penurunan angka stunting di Desa Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang.
3. Mengetahui implikasi proses pekerja sosial dalam Dampak pemanfaatan teknologi sistem informasi pencegahan stunting terintegrasi (*SIMPATI*) terhadap persepsi orang tua dalam

upaya penurunan angka stunting di Desa Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang.

### 1.3.2 Kegunaan Penelitian

#### 1) Secara Teoritis

Kegunaan secara teoritis yaitu agar hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau nilai tambah bagi pengembangan konsep-konsep dan teori-teori, dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam suatu kebijakan dan perbaikan-perbaikan dalam dampak pemanfaatan teknologi sistem informasi pencegahan stunting terintegrasi (*SIMPATI*) terhadap persepsi orang tua dalam upaya penurunan angka stunting.

#### 2) Secara Praktis

a. Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk disajikan sebagai bahan masukan terhadap Desa Mandalaherang Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang.

b. Sebagai sumbangan pemikiran bagi para peneliti selanjutnya yang berminat untuk secara mendalam tentang permasalahan ini.

